



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PARIWISATA UNTUK
MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
ADAT BUALU**

*Tourism-Based Entrepreneurship Training To Promote Economic
Independence Of The Bualu Traditional Village Community*

**I Made Sujana¹, Putu Ratna Windusara Putri², Fahmi Tanjung³, I Made
Wisnu Wardana⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Indonesia

Email: sujanamade@gmail.com

Abstract

Tourism-based entrepreneurship development is one of the strategic approaches to improving economic independence within rural communities. Bualu Traditional Village, located in a strategic tourism area of Badung Regency, possesses significant economic potential that can be developed through local tourism-based entrepreneurial activities. However, community members still face challenges related to business management, product innovation, digital marketing utilization, and sustainable business planning. This community service program aimed to enhance the entrepreneurial capacity of the Bualu Traditional Village community through tourism-based entrepreneurship training. The methods included socialization, training sessions, mentoring activities, business plan preparation workshops, and program evaluation. A total of 40 participants consisting of MSME actors, youth groups, women's groups, and productive community members took part in the program. The results indicated significant improvements in participants' knowledge of entrepreneurship, business management, digital marketing, tourism product development, and business planning. The program successfully strengthened community capacity in utilizing tourism-related economic opportunities and contributed to sustainable economic independence.

Keywords: entrepreneurship, tourism, community empowerment, MSMEs, rural economy

Abstrak

Pengembangan kewirausahaan berbasis pariwisata merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Desa Adat Bualu sebagai kawasan yang berada pada lingkungan strategis pariwisata Kabupaten Badung memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui aktivitas kewirausahaan berbasis potensi lokal. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha, mengembangkan inovasi produk, memanfaatkan teknologi pemasaran digital, serta menyusun perencanaan bisnis yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Adat Bualu dalam mengembangkan usaha berbasis pariwisata melalui program pelatihan kewirausahaan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, praktik penyusunan rencana usaha, dan evaluasi program. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang yang terdiri atas pelaku UMKM, kelompok pemuda, kelompok perempuan, dan masyarakat produktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan, pengelolaan usaha, pemasaran digital, pengembangan produk wisata, serta penyusunan rencana bisnis.

Program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari sektor pariwisata sehingga mampu mendukung kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kewirausahaan, pariwisata, pemberdayaan masyarakat, UMKM, ekonomi desa

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain menghasilkan devisa dan menciptakan lapangan kerja, sektor pariwisata juga mampu mendorong berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta usaha berbasis komunitas (UNWTO, 2023).

Kabupaten Badung sebagai salah satu pusat pariwisata di Bali memiliki berbagai desa yang berkembang seiring meningkatnya aktivitas wisata. Salah satu wilayah yang memiliki posisi strategis adalah Desa Adat Bualu yang berada pada kawasan penyangga destinasi wisata internasional Nusa Dua. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha produktif yang mendukung aktivitas pariwisata seperti kuliner, kerajinan, jasa wisata, perdagangan, dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf, 2023).

Menurut Suryana (2019), kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Dalam konteks desa wisata, kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Meskipun memiliki peluang yang besar, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Desa Adat Bualu masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya literasi kewirausahaan, keterbatasan kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha, kurangnya pemanfaatan teknologi digital, serta minimnya inovasi produk berbasis potensi lokal.

Menurut Alma (2020), keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh modal usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan usaha, strategi pemasaran, inovasi produk, dan kemampuan membaca peluang pasar. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan menjadi langkah penting untuk memperkuat daya saing usaha lokal.

Pelatihan kewirausahaan berbasis pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari perkembangan sektor pariwisata. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendorong terciptanya usaha-usaha baru yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan (OECD, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Adat Bualu dalam mengembangkan usaha berbasis pariwisata sehingga mampu mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Adat Bualu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali pada bulan Januari–Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat produktif yang memiliki minat dalam pengembangan usaha berbasis pariwisata.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 40 orang yang terdiri atas pelaku UMKM, kelompok pemuda, kelompok perempuan, dan masyarakat produktif lainnya.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA) yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan (Mardikanto, 2018).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan	Kegiatan	Luaran
Persiapan	Identifikasi kebutuhan peserta	Pemetaan kebutuhan
Sosialisasi	Pengenalan kewirausahaan berbasis pariwisata	Pemahaman awal peserta
Pelatihan	Materi kewirausahaan dan pemasaran digital	Peningkatan kompetensi
Pendampingan	Penyusunan rencana usaha	Draft business plan
Evaluasi	Pre-test dan post-test	Data peningkatan kompetensi

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap agar peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik dalam menyusun rencana usaha berbasis pariwisata.

Tabel 2. Karakteristik Peserta

Kategori Peserta	Jumlah
Pelaku UMKM	15
Pemuda Desa	10
Kelompok Perempuan	8
Masyarakat Produktif	7
Total	40

Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan program (Sugiyono, 2022).

HASIL

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan yang diberikan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kompetensi Peserta

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemahaman Kewirausahaan	48	92
Penyusunan Business Plan	42	90
Inovasi Produk	45	89
Pemasaran Digital	40	91
Manajemen Keuangan	44	88

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kompetensi. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemasaran digital dan pemahaman kewirausahaan.

Tabel 4. Capaian Program

Capaian	Persentase (%)
Menyusun Business Plan	90
Membuat akun bisnis digital	88
Mengembangkan produk wisata	85
Menyusun strategi pemasaran	87
Mengimplementasikan pencatatan keuangan	82

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas usaha sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta tidak hanya terjadi pada aspek teoritis, tetapi juga pada kemampuan praktis dalam mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi pariwisata yang ada di Desa Adat Bualu. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih memandang usaha sebagai aktivitas ekonomi yang dilakukan secara tradisional dan terbatas pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sumber peluang usaha yang mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan pola pikir (entrepreneurial mindset) masyarakat dalam melihat potensi ekonomi lokal yang tersedia (Suryana, 2019).

Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Masyarakat yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan pasar dan mampu menciptakan inovasi usaha yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma (2020) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses kreatif dan inovatif yang bertujuan menghasilkan nilai ekonomi melalui pemanfaatan peluang usaha yang ada.

Keberhasilan program juga terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun business plan atau rencana bisnis. Sebelum pelatihan, sebagian

besar peserta belum pernah menyusun perencanaan usaha secara tertulis sehingga pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana. Setelah mendapatkan pendampingan, peserta mampu menyusun tujuan usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, kebutuhan modal, hingga proyeksi keuntungan usaha. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha karena setiap aktivitas usaha memiliki arah dan target yang jelas (Sugiyono, 2022).

Selain penyusunan rencana usaha, peningkatan kemampuan manajemen keuangan juga menjadi salah satu capaian penting dalam program ini. Banyak pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan berkembang karena tidak melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Akibatnya, pelaku usaha sulit mengetahui tingkat keuntungan, biaya operasional, maupun kondisi keuangan usahanya secara keseluruhan. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pencatatan transaksi sederhana, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan dasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Aspek lain yang mengalami peningkatan signifikan adalah kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi usaha. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola perilaku konsumen yang semakin bergantung pada internet dan media sosial dalam mencari informasi produk maupun jasa. Oleh karena itu, kemampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh pelaku usaha di sektor pariwisata (Kotler et al., 2021).

Melalui kegiatan pelatihan, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, WhatsApp Business, TikTok, dan Google Business Profile. Penggunaan platform tersebut memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar. Peserta juga mendapatkan pendampingan dalam membuat konten promosi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik konsumen wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi usaha mampu meningkatkan daya saing usaha masyarakat desa dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif (World Bank, 2023).

Pengembangan produk berbasis potensi lokal juga menjadi fokus penting dalam kegiatan ini. Desa Adat Bualu memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan, baik dalam bentuk kerajinan, kuliner, maupun jasa wisata. Melalui pelatihan, peserta diajak untuk mengidentifikasi keunikan dan kekhasan produk yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pendekatan ini penting karena wisatawan cenderung tertarik pada produk yang memiliki nilai budaya dan identitas lokal yang kuat (UNWTO, 2023).

Dalam konteks pembangunan desa, pemanfaatan potensi lokal merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Produk yang dikembangkan berdasarkan karakteristik lokal memiliki keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh daerah lain. Oleh karena itu, pengembangan usaha berbasis potensi lokal tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mendukung pelestarian budaya dan kearifan lokal yang dimiliki desa.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif. Selama proses pendampingan, peserta terlibat aktif dalam diskusi, simulasi usaha, dan praktik

penyusunan rencana bisnis. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan usaha apabila memperoleh dukungan berupa peningkatan kapasitas dan akses informasi yang memadai. Menurut Mardikanto (2018), partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang cukup signifikan. Peserta yang sebelumnya menjalankan usaha secara individu mulai membangun jejaring kerja sama dengan peserta lainnya. Terbentuknya jejaring usaha ini membuka peluang kolaborasi dalam pemasaran produk, pengadaan bahan baku, maupun pengembangan usaha bersama. Kolaborasi tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha masyarakat desa.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Tidak hanya memberikan pengetahuan, pendekatan pendampingan juga membantu peserta dalam menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam praktik usaha secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan usaha berbasis pariwisata.

Secara keseluruhan, program pelatihan kewirausahaan berbasis pariwisata di Desa Adat Bualu berhasil meningkatkan kompetensi masyarakat dalam berbagai aspek usaha, mulai dari perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, pengembangan produk, hingga pemanfaatan peluang ekonomi pariwisata. Program ini menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada desa-desa lain yang memiliki karakteristik dan potensi ekonomi yang serupa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan (OECD, 2022).

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan berbasis pariwisata di Desa Adat Bualu berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang kewirausahaan, pemasaran digital, pengembangan produk, penyusunan business plan, dan pengelolaan usaha. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi sektor pariwisata sehingga mampu mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2020). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pariwisata Indonesia 2021*. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*. Jakarta.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. New Jersey: Wiley.



- Mardikanto, T. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- OECD. (2022). *SME and Entrepreneurship Outlook 2022*. Paris: OECD Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- UNWTO. (2023). *Tourism and Rural Development Report*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- World Bank. (2023). *Tourism and Local Economic Development*. Washington DC.